

Peningkatan Prestasi Belajar IPA Materi Sistem Reproduksi Pada Manusia Melalui Metode Inquiry Pada Siswa Kelas IX-A SMP Negeri 1 Gondang Semester I Tahun 2019/2020

Diterima:
20 Oktober 2022
Revisi:
26 Oktober 2022
Terbit:
2 Nopember 2022

Sustiyani
SMP Negeri 1 Gondang
Tulungagung, Indonesia
E-mail: sustiyani@gmail.com

Abstract— *In science subjects whose learning process emphasizes providing direct experience to develop competence in order to explore and understand the natural surroundings scientifically, a conducive learning atmosphere is needed. Learning by discovery (inquiry) stimulates students' desire to know, motivates them to continue their work until they find the answer. Learning achievement is the result obtained after students run a learning business. The objectives of this study are as follows: (1) To find out the extent to which science learning achievements in the material of the Human Reproductive System through the Inquiry Method for Class IX-A Students of SMP Negeri 1 Gondang Semester I 2019/2020. (2) To determine the effect of appropriate learning methods applied in the classroom, especially Class IX-A semester I SMP Negeri 1 Gondang, Gondang District, Tulungagung Regency in the odd semester of the 2019/2020 school year. The object of this research is the students of class IX-A, totaling 36 students.*

In applying the inquiry method to science learning, the teacher divides the class into 9 large groups. Each group is tasked with working on the questions given by the teacher. Each group is tasked with observing, reasoning, and communicating the results of their work to other groups. And other groups provide feedback or rebuttal. The Inquiry-Based Learning Method has a positive impact on Science Learning Achievement in Human Reproductive System Materials for Class IX-A semester I SMP Negeri 1 Gondang in 2019/2020. This can be identified from the increase in the percentage of student learning completeness achievement significantly after receiving treatment from each cycle, namely before the cycle, cycle I and cycle II respectively as follows: 52.78%, 77.78%, and 100.00% .

Keywords— *Learning Achievement, Science, Inquiry Method*

I. PENDAHULUAN

Mata pelajaran IPA yang proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah perlu suasana belajar yang kondusif. Apabila kita cermati kembali hal tersebut diatas pada hakekatnya kegiatan belajar mengajar IPA dalam kelas adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam satuan pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar merupakan pemegang peran yang sangat penting. Guru bukan hanya sekedar sebagai penyampai materi saja melalui ceramah, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran.

Sebagai pengatur sekaligus pelaku dalam proses belajar mengajar, gurulah yang mengarahkan bagaimana proses belajar mengajar itu dilaksanakan. Karena itu guru harus dapat

membuat suatu Pembelajaran menjadi lebih efektif juga menarik sehingga bahan pelajaran yang disampaikan akan membuat siswa merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan pelajaran tersebut. Dari uraian tersebut, maka guru diharapkan untuk berupaya lebih untuk dapat melakukan pendekatan dalam belajar mengajar sebagai upaya mengoptimalkan hasil belajar, sebab tanpa pendekatan ini hasil belajar tidak akan diperoleh dengan sebaik-baiknya. Ada berbagai alternatif yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut, salah satunya pendekatan yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran sains yaitu pembelajaran berbasis *Inquiry*.

Pembelajaran berbasis *Inquiry* membutuhkan strategi pembelajaran yang mengikuti metodologi sains dan menyediakan kesempatan untuk pembelajaran yang lebih bermakna. *Inquiry* adalah seni dan ilmu bertanya serta menjawab. *Inquiry* melibatkan observasi dan pengukuran, pembuatan hipotesis dan interpretasi, pembentukan model dan pengujian model. *Inquiry* menuntut adanya eksperimentasi, refleksi, dan pengenalan akan keunggulan metode-metodenya sendiri. Berdasar uraian di atas maka penulis bermaksud melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Peningkatan Prestasi Belajar IPA Materi Sistem Reproduksi Pada Manusia Melalui Metode *Inquiry* Pada Siswa Kelas IX-A SMP Negeri 1 Gondang Semester I Tahun 2019/2020".

II. METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilaksanakan ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Tim Pelatih Proyek PGSM, PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta memperbaiki kondisi dimana praktek Pembelajaran tersebut dilakukan (Mukhlis, 2013:3). Obyek bagi penelitian ini adalah siswa-siswi Kelas IX-A semester I SMP Negeri 1 Gondang Tulungagung tahun 2019/2020 yang berjumlah 36 anak.

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Sugiarti, 2017: 6), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi).

Analisa data untuk mengetahui keefektivan suatu metode dalam kegiatan Pembelajaran perlu diadakan. Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan Pembelajaran.

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran. Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu :

1. Untuk menilai ulangan atau tes formatif

Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif dapat dirumuskan:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dengan : \bar{X} = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah siswa

2. Untuk ketuntasan belajar

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar, yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 75% atau nilai 75, dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 75%. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{\sum \text{Siswa.yang.tuntas.belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Siklus I

Dengan menerapkan metode Pembelajaran Berbasis *Inquiry* diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 81,67 dan ketuntasan belajar mencapai 77,78% atau ada 19 siswa dari 36 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 hanya sebesar 47,22% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan metode Pembelajaran Berbasis *Inquiry*.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- a. Guru kurang baik dalam menyediakan media pembelajaran
- b. Guru kurang baik dalam memotivasi siswa dan dalam menyampaikan tujuan Pembelajaran.
- c. Siswa kurang begitu antusias selama Pembelajaran berlangsung.

Untuk masih diperlukan tindakan perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya dengan melakukan perubahan tindakan sebagai berikut:

- a. Guru perlu mempersiapkan media belajar yang memadai.
- b. Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan Pembelajaran. Dimana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan.
- c. Guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi siswa sehingga siswa bisa lebih antusias.

2. Siklus II

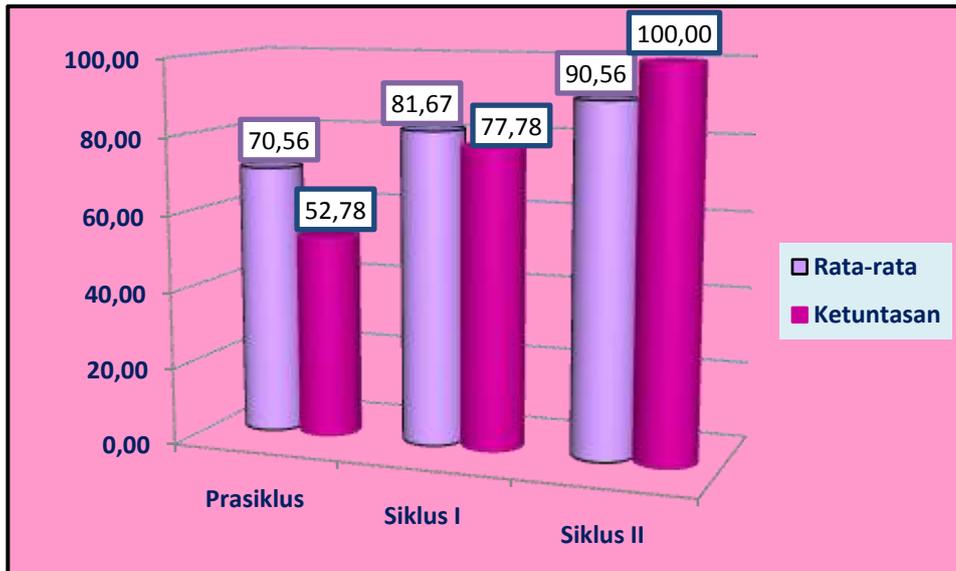
Pada siklus II diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 90,56 dan ketuntasan belajar mencapai 100,00% ada 36 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan, sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu siswa juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dengan menerapkan metode Pembelajaran Berbasis Inquiry.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

1. Memotivasi siswa
2. Membimbing siswa merumuskan kesimpulan/menemukan konsep
3. Pengelolaan waktu

B. Pembahasan

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pembelajaran berbasis *Inquiry* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari sebelum siklus, siklus I dan II) yaitu masing-masing 52,78%, 77,78%, dan 100,00%. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai.



Gambar 1. Grafik Peningkatan Prestasi Hasil Belajar Siswa

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Berpijak pada pembahasan dan analisis yang telah dilakukan serta dari hasil kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus I dan siklus II dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dalam menerapkan metode Inquiry pada pembelajaran IPA, guru membagi kelas menjadi 9 kelompok besar. Setiap kelompok bertugas untuk mengerjakan soal yang diberikan guru. Setiap kelompok bertugas untuk mengamati, menalar, dan mengkomunikasikan hasil pekerjaannya kepada kelompok lain. Dan kelompok lain memberikan tanggapan atau sanggahan.
2. Metode Pembelajaran Berbasis *Inquiry* memiliki dampak positif dalam Prestasi Belajar IPA Pada sub Pokok Sistem Reproduksi Pada Manusia Kelas IX-A semester I SMP Negeri 1 Gondang Tahun 2019/2020. Hal ini dapat diidentifikasi dari kenaikan Persentase prestasi ketuntasan belajar siswa secara signifikan setelah mendapatkan perlakuan dari tiap siklus, yaitu sebelum siklus, siklus I dan siklus II berturut-turut sebagai berikut: 52,78%, 77,78%, dan 100,00%.

Berdasarkan kesimpulan yang tersebut, maka dapat dirumuskan saran-saran sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan metode Pembelajaran, guru perlu mempersiapkan materi beserta media Pembelajarannya dengan matang.
2. Metode Pembelajaran berbasis *Inquiry* perlu diteliti dan dikembangkan lebih lanjut sebagai upaya untuk mencari konsep ideal Pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Bimo Walgito, 2010, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Fakultas Psikologi Unviersitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Cece Wijaya, 2010, *Pendidikan Inkuiri Sarana Pengembangan Mutu Sumber Daya Manusia*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Moharnad Ali, 2012, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*, Angkasa, Bandung.
- Moh. Uzer Usman, 2010 dan Lilis Setiawati, *Upaya mengoptimalkan Kegiatan Belajar Mengajar*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Nana Sudjana, 2018, *Cara Belajar Siswa Aktif*, Sinar Baru, Jakarta.
- Nasution Sudah, 2018 *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Sanapiah Faisal. 2015. *Format format Penelitian Sosial*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Singarimbun, Masri dan Soffian Efendi, 2012, *Metodologi Penelitian Survai*, LP3S, Jakarta.
- Singgih Gunarsa, 2013, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Gunung Mulia, Jakarta.
- Sugiono, 2010, *Statistik Untuk Penelitian*, Alfabeta, Jakarta.
- Sutrisno Hadi, 2010. *Metodologi Research . Andi Offset*, Yogyakarta.
- Syaiful Bakri Djamarah, 2014, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Usaha Nasional, Jakarta.
- Suharsimi Arikunto, 2016. *Suatu Pendekatan Prosedur Penelitian Praktik*, Bina Aksara, Jakarta.